

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori

1. *Mind mapping*

a. Pengertian *mind mapping*

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *mind map*

adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.

Pemetaan pikiran atau yang sering disebut mind map adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang *mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan*.

Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan. Memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan secara awal. Ini berarti mengingat informasi yang lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencacatan secara tradisional.

Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semua menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu aturan yang sederhana, mendasar alami dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar isi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. (Tony Buzan, 1970)

b. Langkah-langkah metode *mind map*

Sebelum membahas langkah-langkah dalam membuat *mind map* terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai elemen-elemen *mind map*, yaitu:

1) Pusat peta pikiran

Pusat peta pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama. Pusat peta pikiran bisa dalam bentuk teks ataupun suatu gambar

2) Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini dapat berupa bab-bab dalam materi pelajaran. Garis-garis pada cabang utama digambarkan dengan menarik dengan beragam corak.

3) Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat menuliskannya ke segala arah dan diusahakan meliuk bukan sekedar garis lurus. Panjangnya sesuai dengan kata kunci dan sebaiknya warna cabang tersebut sama dengan warna cabang utama.

4) Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci (keyword), ditulis diatas cabang

5) Gambar

2. Pengertian Daya Ingat

a. Pengertian

Secara etimologi daya ingat berasal dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu dan ingat yaitu berada dalam pikiran, tidak lupa, timbul kembali dipikiran. Jadi daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali dipikiran pengalaman yang telah lampau.

Menurut R. Teti Rostikawati, ingatan merupakan suatu proses biologi,yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Sedangkan menurut Donald H. Weiss. Ingatan merupakan gudang informasi atau citra, atau proses pembangkitan atau penghidupan kembali pengalaman kita.

Menurut Drs. Suroso memori atau ingatan adalah perasaan untuk mengungkapkan kembali sesuatu yang kita alami atau sesuatu yang pernah kita tangkap dengan panca indera.

Hunter, ahli psikologi mengatakan bahwa seseorang memiliki memori yang baik bila ia mampu melakukan salah satu dari berbagai aktivitas, misalnya membaca buku dan menceritakan isi buku. Sebagian psikologi berpendapat bahwa ingatan adalah aktifitas otak dalam merekam, menyimpan dan memutar kembali apa yang telah terjadi pada masa lampau, baik berupa pengetahuan, pemikiran, kecenderungan, tingkah laku dan aktivitas (gerakan). Pengalaman-pengalaman yang telah lampau bagi manusia ini tidak hilang begitu saja tanpa bekas, tetapi ia tetap berada dalam akal dalam bentuk visual, gambaran dan bayangan. Ingatan adalah pondasi dasar bagi aktivitas kejiwaan manusia. Dengan ingatan ini kehidupan akal manusia menjadi kaya dengan bayangan-bayangan dan gambaran dari segala yang diamatinya, baik kejadian sehari-hari, benda-benda, maupun peristiwa pada masa lalu. Daya ingat merupakan kemampuan psikis untuk menerima, mencamkan, menyimpan dan menghadirkan kembali rangsangan atau peristiwa yang pernah dialami seseorang. Daya ingat merupakan salah satu fungsi kognitif yang banyak berperan dalam proses berpikir, memecahkan masalah, maupun kecerdasan (intelegensia), bahkan hampir semua tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh daya ingat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberi manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Tidak seperti yang umum diduga orang tentang suatu tempat penyimpanan khusus ingatan, tidak seperti jantung atau paru-paru, ingatan bukanlah suatu tempat atau benda yang tunggal.

b. Cara Meningkatkan Daya Ingat Anak

Teknik yang dapat dilakukan agar informasi atau pengetahuan yang diterima dapat disimpan lebih lama dan lebih kuat di dalam otak, yaitu :

1. Menggabungkan masukan verbal, visual, tactile, dan kinesthetic
2. Membentuk jumlah “gambaran” berjenis – jenis yang membawa lebih banyak kegiatan otak aktif berperan.
3. Menambah isi yang emosional terhadap gambaran seperti humor.
4. Menghubungkan ide dengan ide penting lainnya yang telah diingat, Sehingga mengingat kembali salah satu dari ide – ide tersebut dapat mendatangkan ide baru. (*Albrecht, K.*)

Untuk meningkatkan daya ingat anak dapat digunakan beberapa cara lain, selain dari teknik yang ada di atas, yaitu :

1. Jangan Membagi Perhatian

Memungkinkan bagi seseorang melakukan lebih dari satu hal dalam waktu bersamaan. Kita dapat makan malam dan menonton TV, atau berbicara dan menyetir mobil. Ini berarti bahwa sepanjang pekerjaan itu tidak tergantung pada satu proses mental yang sama, keduanya dapat dikerjakan pada satu waktu. Namun, jika kedua pekerjaan tergantung pada tipe proses mental yang sama (seperti mendengar cerita dan membaca buku), keduanya tak dapat diselesaikan dengan baik.

Kapasitas untuk memberikan perhatian pada lebih dari satu hal dalam waktu bersamaan bervariasi pada setiap orang, dan dapat dipengaruhi oleh kewaspadaan, umur dan motivasi. Jika anak dapat mengerjakan lima atau enam aktivitas pada waktu bersamaan, tidaklah mungkin untuk mengingat banyak hal pada saat anak melakukannya. Anak tidak akan bisa belajar dan mengingat pelajarannya dengan baik sambil menonton tv , mendengarkan radio atau sambil makan. Jika anak sedang belajar, usahakan turut membantunya dengan menghilangkan semua hal

yang bisa membagi perhatiannya. Memang sebaiknya orang tua menyedaikan waktu dan tempat khusus bagi anak untuk belajar.

2. Melibatkan Emosi Saat Belajar

Dengan melibatkan emosi dalam belajar , otak akan lebih mudah mengingat materi pelajaran. Contoh dari belajar dengan melibatkan emosi antara lain :

- Membaca dengan keras
- Membaca dengan intonasi
- dan lain sebagainya

Masih ada kaitannya dengan emosi, berilah perasaan gembira pada anak pada saat ia belajar. Anak tidak mungkin bisa belajar dengan baik, setelah ia dimarahi.

3. Cerita Dalam Belajar

Salah satu metode yang cukup efektif untuk meningkatkan daya ingat anak adalah dengan menggunakan metode bercerita dalam belajarnya. Anak terbukti lebih mudah mengingat sebuah pelajaran, jika disampaikan dalam bentuk cerita. Saat mendengarkan sebuah cerita, anak mengoptimalkan penggunaan kedua belahan otaknya dalam menyerap informasi. Sebuah cerita tidak hanya melibatkan penalaran si anak, melainkan juga melibatkan emosi.

4. Mempelajari Gambaran Besarnya Dahulu

Ini adalah teknik belajar yang cukup ampuh untuk meningkatkan daya ingat anak. Setiap belajar, anak hendaknya mempelajari gambaran besar dari materi pelajarannya tersebut. Misalnya saat akan membaca buku, langkah berikut bisa diajarkan kepada anak :

- a. Baca halaman judul dan kata pengantar terlebih dahulu.
Bukan langsung membaca isinya
- b. Pelajari daftar isi
- c. Buka halaman belakang buku dan membaca indeksinya.
Mungkin ada kata-kata kunci yang langsung menarik perhatian
- d. Mulai dari bab pertama dan baca sekilas buku tersebut. Baca sekilas judul topik dan kata-kata kunci setiap bab.
- e. Pada akhir setiap bab, bacalah seluruh ringkasannya. Jika ada pertanyaan tentang bab itu, luangkan waktu untuk membaca kembali pertanyaan-pertanyaan itu. Tandai pertanyaan yang sudah dapat dijawab.
- f. Pada akhir setiap bab, mintalah anak membaca seluruh ringkasannya. Jika ada pertanyaan tentang bab itu, luangkan waktu untuk membaca kembali pertanyaan-pertanyaan itu.

5. Memberi Hadiah Sebagai Stimulus

Berilah hadiah dan ucapan selamat atas keberhasilan anak Anda. Hadiah dan ucapan selamat merupakan rangsangan yang akan memberikan dampak positif bagi belajarnya. Dan tentu saja, juga berdampak positif bagi peningkatan daya ingatnya.

6. Hilangkan Pengganggu Belajar

Beberapa yang dapat mengganggu belajar anak antara lain :

1. suara gaduh
2. musik
3. pertengkaran
4. televisi
5. suara telepon
6. anak-anak yang bermain
7. mainan

Jauhkan dari anak semua pengganggu belajar di atas saat anak sedang belajar.

7. Meningkatkan Perhatian Atau Konsentrasi

Meningkatkan perhatian atau konsentrasi anak pada materi pelajaran adalah hal terpenting untuk meningkatkan daya ingat.

Dengan meningkatkan perhatian, ini juga berarti si anak akan mengetahui mana materi yang harus diingatnya dan mana materi yang tidak perlu untuk diingat. Jika anak saat belajar tidak bisa memberikan perhatian pada materi pelajarannya, maka akan sia-sia belajarnya. Semudah apapun pelajaran, jika tanpa perhatian atau konsentrasi, maka ia akan mudah juga dilupakannya.

Anak tidak akan bisa memberikan perhatian terhadap sesuatu jika ia tegang, cemas, atau dalam keadaan stress. Hal pertama yang harus dilakukan si anak agar ia bisa konsentrasi adalah rileks.

8. Menggunakan Gambar

Salah satu dari cara manusia untuk menyerap informasi dari lingkungannya adalah dengan menggunakan cara visual. Anak belajar visual dengan menggunakan penglihatannya. Nah, salah satu bentuk metode belajar visual adalah dengan menggunakan gambar.

Ada beberapa alasan untuk hal ini, antara lain :

1. Dengan gambar, anak lebih menggunakan banyak indera untuk menerima materi pelajarannya. Sehingga ia lebih mudah mengingatnya.

2. Dengan gambar, anak lebih senang dalam belajar. Bandingkan jika anak hanya disodori tulisan saja dan disuruh menghafalnya. Gambar memberikan emosi positif bagi anak dalam belajar. Emosi positif sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi anak.
3. Dengan gambar, anak lebih bisa menangkap maksud dari pelajaran. Pepatah mengatakan “gambar bisa mewakili seribu kata”. Memang benar demikian. Jadi gambar bisa menjelaskan lebih banyak hal dan memiliki makna yang luas.
4. Secara ilmiah, dengan gambar berarti anak telah belajar sesuatu dengan menggunakan dua belahan otaknya, yaitu otak kiri dan kanan. Dengan belajar menggunakan dua belahan otak, daya ingat anak jauh lebih baik dibanding jika ia hanya menggunakan otak kirinya semata.

9. Menumbuhkan Mental Positif Pada Anak

Kondisikanlah mental anak Anda sepositif mungkin agar ia bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Hindari kata-kata dan tindakan negatif terhadap mereka. Karena hal tersebut akan berakibat mental mereka negatif pula. Dan mental negatif akan

menyulitkan mereka dalam mempelajari sesuatu dalam hidupnya.

Mental negatif juga membuat ia merasa tidak bisa. (Al Arif)

10. Mengaktifkan Otak Tengah

Meningkatnya daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar banyak dalam tempo yang lebih singkat. Jika dia belajar dengan waktu yang sama dengan orang lain, dia akan mendapat lebih banyak.

Sering kali kita menemukan orang – orang seperti ini di sekeliling kita. Kita belajar bersama dengan dia, tetapi dia mempunyai pengertian dan mengingat lebih banyak dari pada kita. Peningkatan daya ingat ini berhubungan langsung dengan semakin meluasnya jaringan pada sel otak seseorang.

Meningkatnya daya ingat sejalan dengan meningkatnya daya tangkap. Secara biologis, jika kita menangkap hal yang baru, dibuatlah suatu hubungan antarneuron di otak kita. Semakin banyak tangan neuron, semakin mudah kita menangkap atau mengerti hal – hal yang baru. Otak tengah secara luar biasa bisa

menghubungkan hal seperti itu, bukan hanya pada kemampuan logika kita, tapi juga antara logika dan seni.

Selain dapat mengoptimalkan daya ingat. Otak tengah juga akan menyeimbangkan kemampuan lain sehingga setara dengan kemampuan dominan anak. Otak tengah yang sudah aktif akan merangsang kemampuan kecerdasan lain yang kurang dominan menjadi mendekati kemampuan yang dominan. Dalam konteks dunia pendidikan atau sekolah. Prestasi anak disekolah dapat diperbaiki dengan aktifnya otak tengah. Pengaruh ini memang membutuhkan waktu agar dapat terlihat secara nyata. (Sangkanparan, H.)

3. Pengertian Lingkungan

a. Pengertian

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara

fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejarah sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian.

Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (M. Dalyono,2005:129)

“lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di diri kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Tabrani Rusyan.dkk:1994).

Menurut Oemar Hammalik “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar.

Segala kondisi yang berada di dalam & diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu ke arah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya

pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca Koran dsb.

Menurut Dwi Siswoyo., dkk, lingkungan pendidikan meliputi:

- 1) Lingkungan phisik (keadaan iklim, keadaan alam)
- 2) Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik pantangan hidup, & keagamaan).
- 3) Lingkungan sosial /masyarakat (keluarga, kelompok, bermain, organisasi)

(Dwi Siswoyo,dkk.,2007:148)

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh terhadap karakter/sifat seseorang secara langsung maupun tidak langsung

4. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pengertian

Dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa:

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta dunia yang cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu social secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topic secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Norma Mackenzie (1975) mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua

bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Epon Ningrum (dalam PIPS 2003:93), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebagai produk hafalan. Sifat materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris. Guru menggunakan metode ceramah, sedang siswa kurang terlibat dan cenderung pasif.

b. Tujuan pembelajaran IPS

mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Waterwroth, (2007:5) menyebutkan bahwa tujuan social studies (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan *“to prepare students to be well-functioning citizens in a*

democratic society". Tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. “*we also think that the social studies should be more concerned with helping student make the most rational decisions that they can in their own personal lives.*” (NCSS, 2007). Hasan (2007) mengatakan bahwa tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya.

Menurut (skeel, 1995; jarolimek, 1993) di sisi lain, melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu dikembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*), dan aspek keterampilan (*skill*).

Menurut (depdiknas,2006) untuk skala Indonesia, maka tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam kurikulum IPS-SD tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas

hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

c. Fungsi Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

Dikdasmen, 1999:4, fungsi pembelajaran IPS di SD tidak semata-mata menjadi melek ilmu pengetahuan yang bersifat sesaat, melainkan membantu mewujudkan kemandirian. Lulusan SD harus menjadi melek huruf, dalam arti melek teknologi dan melek fikir (*thinking literacy*) yang keseluruhan juga disebut melek kebudayaan (*cultur literacy*). Fungsi pembelajaran IPS di SD yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan-kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.